

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di LQ-45 Bursa Efek Indonesia

Hendry Saladin¹, Oktariansyah², Totok Sudyanto³, Benny Usman⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Hendrysaladin62@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, rianbro82@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Totoktajir1978@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, broperlengkapan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh inflasi, suku bunga serta NPL terhadap nilai saham. Metode dalam riset ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai saham dan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi bank BUMN setiap triwulan selama 3 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyimpulkan bahwa inflasi dengan nilai sig sebesar $0,210 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Suku bunga dengan nilai sig $0,130 > 0,05$ terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. NPL dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai saham. Secara simultan inflasi, suku bunga serta NPL dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai saham.

Kata Kunci : Inflasi, Suku Bunga, NPL, Nilai Saham

ABSTRACT

This study aims to test the hypothesis of the effect of inflation, interest rates and NPL on stock values. The method in this study uses quantitative methods. The population in this study are state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The samples of this research are inflation, interest rates, stock values and statements of financial position, profit and loss statements of state-owned banks every quarter for 3 years. The sampling technique is purposive sampling. The results of partial hypothesis testing concluded that inflation with a sig value of $0.210 > 0.05$ had no significant effect on stock values. The BI interest rate with a sig value of $0.130 > 0.05$ was proven to have no significant effect on stock values. NPL with a sig value of $0.000 < 0.05$ was proven to have a significant negative effect on stock values. Simultaneously, inflation, interest rates and NPL with a value of sig $0.000 < 0.05$ were proven to have a significant effect on stock values.

Keywords : Inflation, Interest Rate, NPL, Stock Value.

A. PENDAHULUAN

Capital Market ialah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka lama yang bisa di jual/dibeli, baik berbentuk utang (obligasi) maupun capital market (saham). Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1548/KMK/1990 capital market ialah suatu sistem keuangan yang terstruktur didalamnya ialah bank komersial serta keseluruhan lembaga perantara dibagian keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang berjalan. Capital market berfungsi dalam perekonomian sebagai faktor pemodal serta sebagai alternatif sumber daya operasional bagi pebisnis suatu negara. Perkembangan capital market ialah salah satu petunjuk yang terus diperhatikan. Hal yang diperhatikan dari capital market ialah nilai transaksi serta besarnya transaksi, kapitalisasi market, jumlah emiten, serta



IHSG (indeks harga saham gabungan). Perubahan saham bank yang go-publik diduga dapat mempengaruhi kestabilan aspek keuangan.

Selama krisis ekonomi yang melanda benua asia, pada bagian bidang keuangan perbankan sangat mempengaruhi aktivitas bank bergantung pada kepercayaan nasabahnya terutama yang memiliki modal / saham. Apabila kepercayaan pada suatu bank hilang, maka berakibat pada kesulitan serta penyusutan serentak. Perbankan berperan penting dalam mengontrol kestabilan tata kelola keuangan serta perekonomian, bank indonesia jadi bank sentral terus seperti untuk mengatur, serta mengkoordinasikan, mengawasi serta menjaga kesehatan perbankan. Perubahan nilai saham dipengaruhi beberapa aspek, ialah aspek dari dalam serta aspek dari luar. Aspek internal ialah keadaan yang ada dalam perbisnisan yang berpengaruh pada nilai saham perbisnisan, meliputi strategi pemasaran, pendanaan, serta kinerja perbisnisan. Sedangkan aspek eksternal ialah keadaan luar perbisnisan perbankan yang berpengaruh pada nilai saham perbisnisan, meliputi inflasi, suku bunga, nilai tukar, dll. Di sektor perbisnisan terbuka nilai saham dipengaruhi antara lain EPS serta DPS..

Indeks LQ-45 yakni indeks yang terdiri atas 45 saham opsi dengan mengacu pada variabel likuiditas perjual belian serta kapitalisasi pasar.LQ-45 di capital market sering dijadikan investor untuk menanamkan modalnya di capital market sebab menggambarkan serta mewakili pasar saham diindonesia indeks LQ-45 selalu naik turun yang berdampak banyak perbisnisan yang masuk serta keluar secara bergiliran sebabkan tingkat liquiditas, serta kapitalitas pasar. LQ-45 ialah pelengkap IHSG khususnya menyajikan sarana objektif serta terpercaya bagi audit keuangan, investor serta capital market lainnya dalam memperhatikan perubahan nilai saham yang aktif di perjualkan. Bidang perbankan tidak luput dari gejala naik turunnya inflasi, suku bunga serta NPL ialah salah satu hal yang menarik perhatian untuk menginvestasikan modalnya agar memperoleh laba dengan cara menabung serta membeli saham yang di tawarkan oleh lembaga keuangan itu. Bank menurut undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 1998 ialah lembaga usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Inflasi ialah suatu indikator ekonomi dimana kecenderungan dari nilai-nilai barang mengalami kenaikan umumnya serta berkesinambungan (Latumaerissa, 2017:53). Inflasi yang tinggi berakibat pada menurunnya daya beli rakyat serta untuk perbisnisan menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingkat inflasi yang besar bakal menimbulkan pemasukan rill rakyat menyusut. Penyusutan penbisaan secara tak langsung berpengaruh keadaan pasar modal. Pemilik modal/investor tak tertarik untuk berinvestasi serta minat pada saham jadi menyusut. Penyusutan perbisnisan akan menyebabkan nilai saham jadi rendah.

Menurut Latumaerissa, (2017:54) alat yang dipakai untuk menghitung tingkat inflasi ialah Indeks Nilai Konsumen (IHK) berubahnya IHK setiap waktu itu memperlihatkan perputaran nilai barang serta jasa yang digunakan rakyat. Sejak Juli 2008, barang/ jasa yang ada dikeranjang IHK sudahdilaksanakan sesuai Survei Biaya Hidup (SBH) Periode 2007 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Langkah selanjutnya, BPS selalu mengawasi naik turunnya nilai barang/jasa itu setiap bulannya di banyak kota, serta dipasar tradisional , pasar modern pada berbagai macam jenis-jenis barang/ jasa di semua kota.

TABEL PERKEMBANGAN TINGKAT INFLASI PERIODE 2018-2020

| Periode | Inflasi |
|---------|---------|
| 2018 | 3,13% |
| 2019 | 2,72% |
| 2020 | 1,68% |

Sumber : Bank Indonesia 2021

Atas dasar tabel diketahui bahwa inflasi di Periode 2018 nilai 3,13% yang disebabkan oleh naiknya nilai pangan. Serta inflasi di Periode 2019 mengalami penyusutan nilai 2,72% yang disebabkan oleh nilai tukar rupiah pada dolar AS yang tetap stabil serta koordinasi pemerintah pusat serta daerah serta BI memastikan bahan pangan nilai yang terjangkau. Inflasi terendah terjadi di Periode 2020 ialah nilai 1,68%, yang disebabkan oleh penyusutan permintaan barang secara signifikan yang diakibatkan pandemi yang mendorong penyusutan daya beli rakyat. Atas dasar PMK No.93/ PMK. 011/2014 tentang sasaran inflasi Periode 2018, 2019, serta 2020 tanggal 21 Mei 2014 sasaran inflasi yang diatur oleh pemerintah untuk Periode 2018 sampai dengan Periode 2020, masing-masing menbisa nilai 3,5%, 3,5% serta 3%. Serta masing-masing dengan deviasi $\pm 1\%$.

Suku bunga ialah aspek eksternal yang memberi pengaruh pada nilai saham. Sunariyah, (2013:80) mengatakan suku bunga ialah nilai dari pinjaman. Suku bunga untuk bank juga diartikan banyaknya jumlah uang pokok per unit waktu yang di persentasekan. Sedangkan, Indikator nilai sumber daya yang dipakai oleh pemakainya serta wajib membayarkan pada kreditur disebut bunga. Untuk pihak perbankan bunga ialah sumber penbisaan untuk bank. Asertaya suku bunga bank yang tinggi juga akan menyebabkan beban operasional serta beban produksi perbisnisan semakin berat serta berakibat pada pasar modal. Fahmi (2013:125) disaat naiknya suku bunga sertanilai saham dipasaran (*market price*) terjadi penyusutan, akan menyebabkan investor mengalihkan sahamnya ke bentuk deposito (*time deposit*), sebaliknya ketika keadaan terjadinya naiknya pasar saham, akan membuat investor memindahkan sahamnya yang disimpan dalam bentuk deposito (*time deposit*). Dengan alasan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini berpengaruh pada nilai saham dimana nilai saham dipasar modal akan mengalami penyusutan.

TABEL PERKEMBANGAN SUKU BUNGA PERIODE 2018-2020

| Periode | Suku Bunga |
|---------|------------|
| 2018 | 6,00% |
| 2019 | 5,00% |
| 2020 | 3,75% |

Sumber : Bank Indonesia, 2021

Atas dasar tabel diatas bisa dilihat tingkat suku bunga paling tinggi yaitu pada Periode 2018 yakni nilai 6,00%. Serta di Periode 2019-2020 suku bunga menurun 5,00% serta 3,75%, yang disebabkan oleh aspek perekonomian serta akibat dari pandemi Covid-19. Suku bunga yang tak stabil berpengaruh pada keputusan investor, sebab investor memilih berinvestasi pada bank yang dinilai punya resiko lebih kecil dari pada menanam modal pada saham.

Selain Inflasi serta Suku Bunga, NPL ialah aspek internal yang memengaruhi nilai saham. Menurut Ismail (2010:218) NPL ialah kondisi nasabah saat tak memiliki kemampuan untuk melunasi seuntukan/seluruh kewajibannya pada bank sesuai



perjanjian. Kredit macet ini ada 2 aspek yang memicunya yaitu dari pihak perbankan serta pihak nasabah. NPL ialah perbandingan kredit bermasalah pada total kredit yang sudah diberi oleh bank. Rasio NPL ialah aspek pertimbangan investor dalam menetapkan keputusan investasi pada perbisnisan perbankan. Menurut Bank Indonesia, Rasio NPL ideal untuk sektor perbankan ialah kurang dari 5%, dimana angka rasio yang semakin tinggi dari 5% menunjukkan buruknya kualitas kredit sehingga menimbulkan tingginya kredit bermasalah dalam sebuah perbankan. Nilai NPL yang relatif tinggi akan memperlihatkan bahwa manajemen kurang baik dalam mengelola kreditnya serta mengurangi ketertarikan pemilik modal untuk berinvestasi. Yang berdampak pada nilai saham.

TABELPERKEMBANGAN RASIO NPL PERIODE 2018-2020

| Periode | NPL |
|---------|-------|
| 2018 | 1,06% |
| 2019 | 1,47% |
| 2020 | 1,18% |

Sumber : BEI, 2018-2020

Atas dasar tabel nilai rasio NPL untuk Periode 2018 sampai dengan Periode 2020. 1,06% 1,47% serta 1,18% yang berartitak lebih dari 5%. Ini menandakan bahwa kinerja sebuah perbankan dalam mengelolah kredit nya sangat baik. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan riset ini ialah 1. Untuk tahu pengaruh Inflasi pada Nilai Saham 2. Untuk tahu pengaruh Suku Bunga pada Nilai Saham 3. Untuk tahu pengaruh NPL pada Nilai Saham 4. Untuk tahu pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI serta NPL pada Nilai Saham. Riset ini diharapkan banyak memberikan manfaat bagi pelaku perbisnisan untuk memberikan informasi tambahan serta dijadikan untuk bahan pengambilan keputusan investor di BEI.

B . KAJIANTEORI INFLASI

Inflasi bisa diartikan jadi naiknya nilai barang serta jasa umumnya serta terus menerus dalam jangka waktu ditentukan. inflasi ialah suatu proses naiknya nominal nilai yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2013:333).Penyebab dari Inflasi yaitu inflasi permintaan (*demand pull inflation*) Inflasi ini muncul sebab permintaan rakyat akan berbagai macam barang terlalu kuat. Terjadi sebab naiknya permintaan agregat dimana kondisi perekonomian sudah berada pada kesempatan kerja penuh. Inflasi biaya produksi (*cost push inflation*) Inflasi ini muncul sebab naiknya biaya produksi/berkurangnya tawaran agregat. Tingkat tawaran lebih rendah dibandingkan tingkat permintaan (Julius 2017:59)

SUKU BUNGA

Suku bunga ialah nilai dari pinjaman serta persentase uang pokok/unit waktu, semakin tingginya suku bunga, maka banyak orang lebih memilih menabung dibank sebab mengharapkan keuntungan. Suku bunga ialah nilai dari pinjamannya. Dimana dikatakan persentase uang pokok/unit waktu. Indikator dari nilai sumber daya yang digunakan oleh pemakainya, serta harus membayar kembali pada kreditur disebut dengan bunga(Sunariyah2013:80). Menurut Serfiyani,dkk (2013:100) suku bunga ialah apabila tingginya suku bunga, maka banyak orang lebih memilih menabung dibank dibandingkan dengan bermain saham. Aspek-aspek yang mempengaruhi

suku bung antara lain. Kebutuhan dana, persaingan, kebijakan pemerintah, target keuntungan yang diinginkan, jangka waktu, kualitas jaminan, dll.

NPL

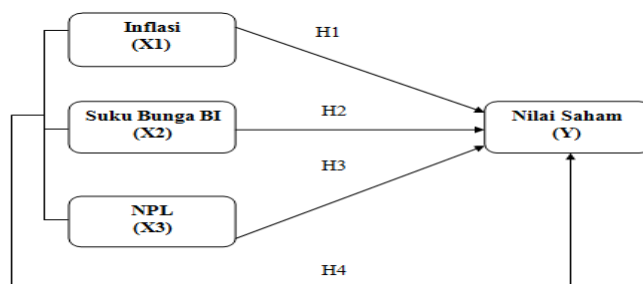
NPL ialah ialah suatu kondisi dimana debitur takbisa membayar seuntukan/seluruh kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk dana maupun bunga pada pihak kreditur. Menurut Latumaerissa (2017:213) kredit bermasalah ialah resiko yang muncul sebab debitur tak bisa mengembalikan dana yang di pinjam serta bunga yang harus dibayar pada bank. Kredit bermasalah ialah suatu keadaan dimana debitur tak mau serta tak mampu memenuhi janji-jani yang telah di buatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (Umam 2016:206). Aspek- aspek penyebab kredit macet antara lain. Dari pihak perbankan. Yang berarti analisis tak teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tak bisa diprediksi/mungkin salah sebelum melakukan perhitungan. Bisa juga disebabkan persekongkolan antara pihak analisis kredit dengan debitur untuk melakukan analisis secara titipan serta subjektif. Dari pihak nasabah. Dari sudut pandang pelanggaran kemacetan kredit bisa disebabkan oleh aspek kesengajaan. Yang berarti nasabah dengan sengaja tak bermaksud untuk membayar utang pada bank (Kasmir 2015:148).

NILAI SAHAM

Nilai saham ialah nilai yang terjadi dibursa pada suatu waktu, yang bisa sewaktu-waktu mengalami fluktuasi yang dijadikan keberhasilan perbisnisan dalam mengelola bisnisnya. Menurut darmadji serta Fakhrudin (2012:102) nilai saham ialah nilai yang terjadi dibursa pada waktu ditentukan. Nilai saham bisa berubah naik atau menyusut dalam hitungan menit bahkan hitungan detik. Hal ini disebabkan bergantung dari permintaan serta tawaran antara pembeli dengan penjual saham. Nilai saham ialah nilai suatu saham pada pasar yang berlangsung di pasar bursa. Apabila bursa efek sudah tutup maka nilai pasar ialah nilai penutupnya (Sunariyah 2013:128). Aspek-aspek nilai saham antara lain. Kondisi ekonomi mikro serta makro, memutuskan kebijakan bisnis untuk ekspansi, seperti pembukaan cabang serta perusahaan cabang didalam serta luar negeri, pergantian direksi secara tiba-tiba, penguru/anggota usaha yang bersangkutan sudah digugat ke pengadilan (Fahmi 2013:87).

KERANGKA RISET

Kerangka riset ialah model konseptual tentang bagaimana teori berketerkaitan dengan berbagai aspek yang sudah diidentifikasi jadi masalah penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti.



Gambar Kerangka Riset



PENGARUH INFLASI TERHADAP NILAI SAHAM

Inflasi ialah salah satu masalah ekonomi yang banyak menyita perhatian para pemikir ekonomi. “Inflasi ialah kecenderungan dari nilai-nilai umum mengalami naiknya secara berkesinambungan. Inflasi disebabkan oleh dua hal ialah asertaya inflasi permintaan serta inflasi biaya produksi” Latumaerissa ((2017:59).

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan perolehan rill rakyat menurun serta peningkatan nilai barang serta bahan baku membuat biaya produksi tinggi, berdampak pada jumlah permintaan. Penyusutan jumlah permintaan akan berpengaruh pada penyusutan keuntungan perbisnisan sehingga mengakibatkan pada nilai saham perbisnisan. Inflasi yang tak stabil menciptakan ketidakpastian untuk berinvestasi sehingga permintaan pada saham akan menurun serta akibatnya nilai saham pun menurun.

PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP NILAI SAHAM

Suku bunga ialah aspek terpenting dalam melakukan investasi, naiknya suku bunga bisa mengubah hasil investasi serta naiknya suku bunga bisa memotong keuntungan perbisnisan serta menambah beban bunga emiten. “Dengan suku bunga yang tinggi, pemilik modal akan beralih memilih berinvestasi dalam bentuk deposito maupun obligasi” Fahmi (2013:125). Hal ini berpengaruh pada nilai saham disebabkan permintaan pada saham rendah sehingga nilai saham mengalami penyusutan.

PENGARUH NPL TERHADAP NILAI SAHAM

NPL ialah rasio yang dipakai oleh bank untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Apabila bank punya kalitas kredit yang buruk/NPL tinggi mengidentifikasi bahwa perolehan yang diterima kecil sehingga keuntungan yang diterima jadi kurang optimal sehingga akan berpengaruh negatif pada nilai saham. Nilai NPL yang relatif tinggi menandakan buruknya kualitas manajemen dalam mengelolah kreditnya sehingga hal itu mengurangi ketertarikan pemilik modal/dana untuk diinvestasikan. Akibatnya permintaan saham dipasar jadi rendah serta mengakibatkan nilai saham menyusut.

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SERTA NPL TERHADAP NILAI SAHAM

Inflasi, Suku Bunga NPL ialah aspek eksternal serta internal yang bisamemengaruhinilai saham perbisnisan. Apabila jika terjadi perubahan secara serentak maka akan berdampak langsung pada nilai saham yang ada di BEI serta mencakup keseluruhan akan berpengaruh nilai saham perbisnisan perbankan yang tercatat di BEI.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁: Ada pengaruh yang signifikan positif antara inflasi pada nilai saham.
- H₂: Ada pengaruh yang signifikan positif antara suku bunga pada nilai saham.
- H₃: Ada pengaruh yang signifikan positif antara NPL pada nilai saham.
- H₄: Ada pengaruh yang signifikan positif antara inflasi, suku bunga serta NPL pada nilai saham.

C. METODE PENELITIAN

Metode riset merupakan jenis riset kuantitatif. variabel riset terdiri atas 4 variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen variabel

independen antara lain inflasi (X1), suku bunga (X2) serta NPL (X3) serta variabel dependen yaitu nilai saham (Y). Populasi pada riset ini antara lain Bank BUMN serta sampel riset ini yaitu data inflasi, suku bunga, nilai saham serta laporan posisi keuangan, laporan keuntungan rugi Bank BUMN tiap triwulan Periode 2018 sampai 2020 selama 3 Periode. Teknik pengumpulan data dengan memakai teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi serta uji hipotesis uji-t serta uji-f.

TABEL DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

| No | Variabel | Definisi | Indikator |
|----|--------------------|---|---|
| 1 | Inflasi (X1) | Inflasi ialah suatu kondisi naiknya nilai barang umumnya dalam suatu perekonomian mengalami naiknya. | Inflasi yang dipakai oleh peneliti ini ialah tingkat inflasi yang diatur oleh Bank Indonesia dalam tiap triwulan periode 2018- 2020 selama 3 Periode. |
| 2 | Suku Bunga BI (X2) | Suku bunga ialah nilai dari pinjaman. Tingkat bunga dinyatakan jadi persentase uang pokok per unit waktu. | Tingkat suku bunga yang diatur oleh Bank Indonesia dalam tiap triwulan periode 2018- 2020 selama 3 Periode. |
| 3 | NPL (X3) | Perbandingan antara total pemberian kredit pada kredit bermasalah | $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ |
| 4 | Nilai Saham (Y) | Nilai saham ialah nilai suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di pasar bursa. | Indikator nilai saham yang dipakai oleh riset ini ialah nilai saham pada saat penutup (<i>Closing Price</i>). |

TABEL POPULASI

| No | Kode | Nama Bank | Tanggal IPO |
|----|------|-------------------------------------|-------------|
| 1 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 25 Nov 1996 |
| 2 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10 Nov 2003 |
| 3 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 17 Des 2009 |
| 4 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk | 14 Jul 2003 |

Sumber : BEI.

D. HASIL PENELITIAN

1) STATISTIK DESKRIPTIF

TABEL DESKRIPSI VARIABEL

| | N | Min | Max | Mean | Std.deviation |
|---------------------------|----|------|-------|---------|---------------|
| Inflasi | 48 | 1,42 | 3,40 | 2,7017 | 0,65487 |
| Suku Bunga | 48 | 3,75 | 6,00 | 5,0000 | 0,80557 |
| NPL | 48 | 0,43 | 2,96 | 1,1698 | 0,63592 |
| Harga Saham | 48 | 8,30 | 94,00 | 48,5542 | 23,99999 |
| Valid n (listwise) | 48 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2021

Pada tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif dari variabel dependen serta variabel independen. jumlah data yang dipakai dalam riset ini sebanyak 48 sampel yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank BUMN serta Inflasi serta Suku Bunga diperoleh dari Bank Indonesia periode 2018-2020.

Inflasi atas dasar hasil pengujian itu diketahui bahwa tingkat inflasi terendah



ialah nilai 1,42 serta inflasi tertinggi ialah 3,40. Serta dengan nilai rata-rata (*mean*) 2,7017, standar deviasi 0,65487.

Suku Bunga atas dasar hasil pengujian itu diketahui bahwa tingkat suku bunga terendah ialah 3,75 serta tertinggi ialah 6,00. Serta dengan nilai rata-rata (*mean*) 5,0000, standar deviasi 0,80557.

NPL atas dasar hasil pengujian itu diketahui bahwa nilai NPL terendah ialah 0,43 serta tertinggi 2,96. Serta dengan nilai rata-rata (*mean*) 1,1698, standar deviasi 0,63592.

Nilai Saham atas dasar hasil pengujian itu diketahui bahwa nilai saham terendah ialah 8,30 serta nilai tertinggi 94,00. Serta dengan nilai rata-rata (*mean*), 48,5542 standar deviasi 23,9999.

2) Uji ASUMSI KLASIK

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk menguji data variabel independen dengan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan. Apakah berdistribusi normal / tak normal.

TABEL HASIL Uji NORMALITAS

| Unstandardized Residual | |
|-------------------------|-------|
| Asymp.Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil uji normalitas pada tabel diatas mengatakan bahwa nilai signifikan dari fungsi regresi variabel Inflasi, Suku Bunga, NPL serta Nilai Saham ialah nilai 0,200. Nilai itu lebih besar dari 0,05. Bisa disimpulkan bahwa fungsi regresi dari keempat variabel itu berdistribusi normal.

➤ Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (X). Model regresi yang baik harusnya tak terjadi korelasi diantara variabel independen (X). Pengujian pada multikolinieritas bisa dilaksanakan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai toleran > 0,100 serta/VIF < 10,00 maka tak ada multikolinieritas diantara variabel bebas (X). Sebaliknya, apabila nilai toleran ≤ 0,100 / nilai VIF > 10,00 maka ada gejala multikolinieritas.

TABEL HASIL Uji MULTIKOLINIERITAS

| Model | Collinearity Statistic | |
|------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Inflasi | 0,650 | 1,538 |
| Suku Bunga | 0,652 | 1,534 |
| NPL | 0,995 | 1,005 |

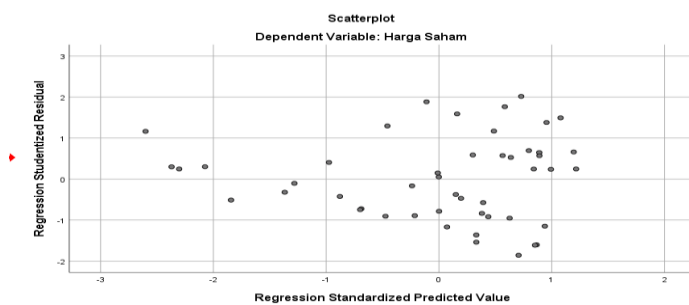
Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel bisa dilihat bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel inflasi nilai 0,650 serta variabel suku bunga nilai 0,652 serta variabel NPL nilai 0,995. Maka ketiga variabel independen punya nilai lebih dari 0,10. Serta nilai VIF untuk inflasi nilai

1,538 serta variabel suku bunga nilai 1,534 serta variabel NPL nilai 1,005. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen punya nilai VIF kurang dari 10. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa tak terjadi gejala multikolinieritas.

➤ Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik ialah yang tak terjadi gejala heteroskedastisitas.



GAMBAR HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Atas dasar gambar diatas bahwa titik-titik dari data itu menyebar secara random serta tersebar baik diatas/pun dibawah angka nol dari sumbu Y serta tak membentuk sebuah pola ditentukan. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa tak terjadi gejala heteroskedastisitas.

➤ Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi uji ini dipakai untuk mendeteksi keterkaitan linier antara eror dari serangkaian observasi yang diurutkan atas dasar waktu (data time series). Kriteria untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan pengujian *Durbin-Watson (Dw)*.

TABELHASIL UJI AUTOKORELASI

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1,015 |

Sumber: Data diolah, 2021

Atas dasar hasil hitung tabel diatas bahwa diperoleh nilai DW nilai 1,015. Atas dasar kriteria pengambilan keputusan nilai DW diantara $-2 < DW < +2$. berarti tak terjadi autokorelasi. Bisa ditarik kesimpulan bahwa tak terjadi autokorelasi.

3) ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Metode analisis regresi berganda dipakai untuk tahu berapa besar pengaruh variabel independen pada variabel dependen.

TABELHASIL UJI REGRESI BERGANDA

| Model | Unstandardized Coeficients | B |
|-------|----------------------------|---------|
| 1 | (Constant) | 32,417 |
| | Inflasi | 6,009 |
| | Suku Bunga | 5,909 |
| | NPL | -25,338 |

Sumber: Data diolah, 2021



Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel diperoleh persamaan jadi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

$$Y = 32,417 + 6,009 X_1 + 5,909 X_2 - 25,338 X_3 + e$$

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda dalam bentuk angka akan dijelaskan jadi berikut:

Nilai konstanta = 32,417 Nilai konstanta yang diperoleh nilai 32,417, hal ini berarti bahwa apabila variabel-variabel independen itu sama dengan nol /pun konstan, maka nilai saham akan bernilai 32,417.

Nilai Koefisien regresi variabel inflasi (b_1) = 6,009 Variabel inflasi berpengaruh secara positif pada nilai saham nilai 6,009. Berarti setiap naiknya 1%, maka nilai saham akan mengalami perubahan positif nilai 6,009 apabila diasumsikan variabel lain dianggap tetap.

Nilai Koefisien regresi variabel suku bunga b_2 = 5,909 Variabel suku bunga berpengaruh secara positif pada nilai saham nilai 5,909. Berarti setiap naiknya 1%, maka nilai saham akan mengalami perubahan positif nilai 5,909 apabila diasumsikan variabel lain dianggap tetap.

Nilai Koefisien regresi NPL (b_3) = -25,338 Variabel NPL berpengaruh secara negatif pada nilai saham nilai -25,338. Berarti setiap naiknya 1%, maka nilai saham akan mengalami perubahan negatif nilai 25,338 apabila diasumsikan variabel lain dianggap tetap.

➤ **UJI-t (Pengujian Secara Parsial)**

Uji t / uji secara parsial didalam riset dipakai untuk tahu apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

TABEL HASIL UJI-t

| Model | | T | Sig |
|-------|------------|--------|-------|
| 1 | Inflasi | 1,273 | 0,210 |
| | Suku Bunga | 1,541 | 0,130 |
| | NPL | -6,446 | 0,000 |

Sumber: Data diolah, 2021

Atas dasar tabel diatas bisa diketahui bahwa Variabel inflasi (X1) tak berpengaruh signifikan pada nilai saham (Y). Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (1,273 < t_{tabel} (2,015) dengan tingkat signifikan nilai (0,210) > (0,05).

Variabel suku bunga BI (X2) tak berpengaruh signifikan pada nilai saham (Y). Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (1,541) < t_{tabel} (2,015) dengan tingkat signifikan nilai (0,130) > (0,05).

Variabel NPL (X3) berpengaruh negatif yang signifikan pada nilai saham (Y). Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-6,446) < t_{tabel} (2,015) dengan tingkat signifikan nilai (0,000) < (0,05).

➤ **UJI-F (Pengujian Secara Simultan)**

Uji-f dipakai untuk menunjukkan apakah semua variabel independen punya pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel dependen.

TABEL HASIL UJI-F

| F | Sig |
|--------|-------|
| 16,225 | 0,000 |

Sumber: Data diolah, 2021

Atas dasar tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} nilai 16,225 serta nilai F_{tabel} pada alpha 0,05 nilai 2,81. Maka nilai F_{hitung} 16,225 > F_{tabel} 2,81, dengan tingkat signifikan nilai 0,000 < 0,05. Dengan demikian secara bersama-sama / simultan variabel inflasi (X1), suku bunga (X2) serta NPL (X3) berpengaruh signifikan pada variabel nilai saham (Y).

➤ Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur porsi / persentase dari variabel independen pada nilai saham (Y) secara bersama-sama.

TABEL HASIL UJI DETERMINASI

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,725 | 0,525 | 0,493 | 17,09132 |

Sumber: Data diolah, 2021

Atas dasar pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) nilai 0,525. Maka secara statistik besarnya kontribusi pengaruh inflasi (X1) suku bunga (X2) serta NPL (X3) pada nilai saham (Y) nilai 52,5%, sedangkan sisanya ialah 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari variabel riset ini.

E. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam riset ini bisa disimpulkan bahwa variabel inflasi tak berpengaruh secara parsial serta signifikan pada nilai saham, hal ini dibuktikan atas dasar hasil t_{hitung} nilai 1,273 < t_{tabel} 2,015 dengan tingkat signifikan nilai 0,210 > 0,05. Selanjutnya

Inflasi tak berpengaruh pada nilai saham hal ini sebab pada periode riset 2018-2020 bahwa tingkat inflasi masih dibawah 10%. Atas dasar data inflasi pada tabel statistic deskriptif, rata-rata tingkat inflasi selama periode riset nilai 2,70%. tingkat inflasi dibawah 10% cenderung tak akan memengaruhi naik maupun menyusutnya nilai saham. Para pemilik modal / investor cenderung lebih fokus pada prospek keuntungan / *return* yang bisa menguntungkan dimasa yang akan datang. Tingkat inflasi dengan presentasi rendah tak akan memberikan dampak besar pada aktivitas perekonomian maupun pada prospek keuangan perbisnisan. Hal ini yang menyebabkan investor cenderung kurang memperhatikan tingkat inflasi jadi salah satu dasar pengambilan keputusan berinvestasi sehingga tingkat inflasi tak punya pengaruh pada nilai saham.

Hasil riset sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Ani Aisah (2021) dengan judul "Pengaruh Kurs, Inflasi, serta *BI Rate* pada Nilai Saham pada Perbankan yang tercatat di BEI"

2) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam riset ini bisa disimpulkan bahwa



variabel suku bunga tak berpengaruh secara parsial serta signifikan pada nilai saham, hal ini dibuktikan atas dasar hasil thitung nilai $1,541 < t_{tabel} 2,015$ dengan tingkat signifikan nilai $0,130 > 0,05$. Suku bunga tak berpengaruh signifikan pada nilai saham hal ini diartikan bahwa tinggi /pun rendahnya tingkat suku bunga (BI Rate) yang di tetapkan oleh Bank Indonesia belum mampu naikan nilai nilai saham perbisnisan. Hasil riset sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Eni Puji Astuti, dkk (2019) dengan judul "Pengaruh Perubahan Antara Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Serta Nilai Tukar Rupiah Pada US Dollar Pada Nilai Saham – Saham LQ45 di BEI Periode 2009 – 2015" yang mengatakan bahwa suku bunga tak berpengaruh signifikan pada nilai saham.

3) Pengaruh NPL Terhadap Nilai Saham

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dalam riset ini bisa disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif secara parsial serta signifikan pada nilai saham, hal ini dibuktikan atas dasar hasil thitung nilai $-6,446 > t_{tabel} -2,015$ dengan tingkat signifikan nilai $0,000 < 0,05$. Kualitas kredit yang buruk berpengaruh pada keuntungan perbisnisan yang menurun sebab berkurangnya bunga kredit serta bank diwajibkan untuk membuat cadangan kerugian aktiva produktif. Sehingga, semakin buruknya kualitas kredit maka akan memperlihatkan penyusutan kinerja bank yang berdampak pada minat investor untuk melakukan investasi pada bank yang bersangkutan. Hal ini memicu berkurangnya permintaan pada saham bank sehingga menyebabkan penyusutan pada nilai saham.

Hasil riset sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Raynaldi Al Farisi (2020) dengan judul "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

4) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Serta NPL Terhadap Nilai Saham

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) dalam riset bisa disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga NPL secara simultan berpengaruh signifikan pada nilai saham, hal ini dibuktikan atas dasar hasil hitung uji-f nilai $f_{hitung} 16,225 > f_{tabel} 2,81$ serta nilai signifikan nilai $0,000 < 0,05$. Nilai konstanta yang diperoleh nilai $32,417$, hal ini berarti nilai saham yang terdiri dari variabel inflasi, suku bunga serta NPL punya keterkaitan positif pada nilai saham.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Inflasi tak berpengaruh signifikan pada nilai saham. Hal ini dibuktikan atas dasar hasil $t_{hitung} 1,273 < t_{tabel} 2,015$ dengan tingkat signifikan $0,210 > 0,05$. Suku Bunga tak berpengaruh signifikan pada nilai saham. Hal ini dibuktikan atas dasar hasil t_{hitung} nilai $1,541 < t_{tabel} 2,015$ dengan tingkat signifikan nilai $0,130 > 0,05$. NPL berpengaruh negatif serta signifikan pada nilai saham. Hal ini dibuktikan atas dasar hasil t_{hitung} nilai $-6,446 < t_{tabel} 2,015$ dengan tingkat signifikan nilai $0,000 < 0,05$. Inflasi, Suku Bunga BI serta NPL secara simultan serta signifikan berpengaruh pada nilai Saham. Hal ini dibuktikan atas dasar hasil hitung Uji-F. Nilai F_{hitung} nilai $16,225 > F_{tabel} 2,81$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

2) Saran

Untuk semua investor/calon investor yang akan melaksanakan transaksi di BEI seharusnya mempertimbangkan, menganalisis serta mengawasi aspek-aspek inflasi, suku bunga serta NPL, pada riset ini ketiga variabel secara bersama-sama (simultan) terbukti signifikan memengaruhi nilai saham Perbisan Bank BUMN yang tercatat di LQ-45 BEI, baik langsung/tak langsung akan meminimalisir risiko serta ketakpastian yang akan dirasakan oleh semua investor saat aktivitas perjual belian saham.

Untuk Emiten Bank BUMN yang menerbitkan saham di harapkan memperhatikan NPL, sebab variabel ini memengaruhi nilai saham. Riset ini masih punya keterbatasan ialah segi aspek eksternal serta aspek internal yang dipakai jadi bahan dalam memprediksi nilai saham. Untuk pengembangan riset selanjutnya diharapkan bisa dilaksanakan riset pada jenis perbisan yang lain yang tercatat di BEI. Serta memperpanjang periode riset, menambah banyaknya sampel perbisan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, A. (2021). Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Al Farisi, R. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-20). *Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.

Ardila, R., & Astuti, E. P. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah pada US Dollar terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 65-68.

Bank Mandiri. <http://www.bni.co.id>

Bank Negara Indonesia. <http://www.bankmandiri.co.id>

Bank Rakyat Indonesia. <http://www.bri.co.id>

Bank Tabungan Negara. <http://www.btn.co.id>

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>

Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

Fakhrudin, D. &. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.

Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga keuangan lain Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.



Serfiyani. (2013). *Pasar Uang dan Pasar Valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Umam, K. (2016). *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.